

Penguatan Identitas Wilayah dan Sistem Navigasi Kampung melalui Pembuatan Plang Nama di Desa Jawilan

**Adisti Rahayu Ananda¹, Nova Adinda Sapitri², Toby Farda Putra³, Tiara Nofiana⁴,
Rani Septiani Sukandar⁵, Bahodi⁶**

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Bina Bangsa, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis : Adisti Rahayu Ananda

Email : adistirahayu33@gmail.com

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat melalui pembuatan dan pemasangan plang nama kampung di Desa Jawilan bertujuan meningkatkan identitas desa sekaligus mempermudah sistem navigasi bagi warga dan pengunjung. Permasalahan yang dihadapi adalah minimnya penanda lokasi yang mengakibatkan kesulitan dalam menemukan alamat di desa tersebut. Metode pelaksanaan meliputi survei lokasi, perancangan desain plang, pembuatan, dan pemasangan plang di titik strategis. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa keberadaan plang nama kampung meningkatkan kemudahan navigasi dan memperkuat identitas wilayah, sehingga mendukung pengembangan potensi desa dan kenyamanan masyarakat dalam beraktivitas. Kegiatan ini juga menjadi wujud kontribusi nyata mahasiswa dalam pengabdian masyarakat yang berdampak positif secara sosial dan ekonomi di Desa Jawilan. Pemasangan titik plang dilakukan di 19 lokasi, yaitu kp. Sabrang, kp. Cibogo, kp. Pasir Huni, kp. Jawilan, kp. Ancol, kp. Babakan I, kp. Babakan II, kp. Pasir Rangdu, kp. Cicalung, kp. Kandang, kp. Jaha, kp. Kandang, kp. Harendong Pasar, kp. Harendong Lembur, kp. Ranji, kp. Gedong, kp. Cibadak, kp. Harendong Baru, kp. Simpang tiga. Dampak positif pemasangan plang nama kampung terhadap masyarakat dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian, memudahkan kegiatan sosial ekonomi serta menumbuhkan kebanggaan bersama.

Kata kunci - pengabdian masyarakat, plang nama kampung, identitas desa, sistem navigasi, Desa Jawilan

Abstract

Community service through the creation and installation of village nameplates in Jawilan Village aims to enhance the village's identity and facilitate navigation for residents and visitors. The challenge faced was the lack of location markers, which made it difficult to find addresses in the village. The implementation method included a site survey, sign design, and construction and installation of signs at strategic locations. The results showed that the presence of village nameplates improved navigation and strengthened regional identity, thus supporting the development of village potential and the comfort of residents in carrying out their activities. This activity also demonstrated the students' concrete contribution to community service, which has had a positive social and economic impact on Jawilan Village. The installation of signposts was carried out in 19 locations, namely Sabrang village, Cibogo village, Pasir Huni village, Jawilan village, Ancol village, Babakan I village, Babakan II village, Pasir Rangdu village, Cicalung village, Kandang village, Jaha village, Kandang village, Harendong Pasar village, Harendong Lembur village, Ranji village, Gedong village, Cibadak village, Harendong Baru village, Simpang Tiga village. The positive impact of installing village name signs on the community can increase awareness and concern, facilitate socio-economic activities and foster shared pride.

Keywords - community service, village nameplate, village identity, navigation system, Jawilan Village

PENDAHULUAN

Plang nama kampung berperan penting dalam struktur tata ruang pedesaan sebagai sarana identitas dan alat bantu orientasi visual bagi warga dan pengunjung. Penelitian ini menunjukkan bahwa signage bukan hanya memudahkan navigasi, tetapi juga berfungsi sebagai media komunikasi budaya yang mencerminkan identitas lokal melalui bahasa, simbol dan motif tradisional (Utami, W., & Kharisma, 2023). Plang nama kampung berfungsi sebagai elemen penting dalam pengaturan tata ruang pedesaan, di mana ia tidak hanya mempertegas identitas wilayah tetapi juga memudahkan orientasi visual bagi penduduk lokal maupun pendatang. Sebagaimana ditunjukkan oleh studi di Desa Randuboto, desain nomor rumah dan plang jalan dapat memperkuat rasa sense of place serta memperjelas identitas wilayah desa (Handajani, et al., 2024)).

Namun, di berbagai wilayah pedesaan, termasuk Desa Jawilan, masih ditemukan permasalahan kurangnya marka ruang yang memadai, terutama dalam hal penanda lokasi kampung atau dusun. Kondisi ini kerap menimbulkan kebingungan dalam sistem navigasi dan memperlemah pengenalan kawasan secara administratif. Selain itu, ketiadaan plang nama juga berpengaruh terhadap kesan estetika desa serta keefektifan dalam penyampaian informasi publik (Iaisyawary, W., Al Islami, N., & Kurniawan, 2023).

Dalam konteks digital saat ini, meskipun aplikasi peta seperti Google Maps sudah umum digunakan, masih banyak desa yang belum memiliki lokasi terdaftar atau akurat secara spasial. Hal ini menyebabkan masyarakat yang tidak terbiasa dengan teknologi digital tetap sangat bergantung pada papan petunjuk fisik. Plang nama kampung tetap relevan sebagai sistem navigasi utama di wilayah yang belum terakses melalui aplikasi online (Lopes Amaral, M. A., et al., 2023). Maka dari itu, penambahan plang nama kampung menjadi salah satu langkah strategis dalam mendukung pembangunan desa yang inklusif dan informatif (Tupan, J., et al., 2024)).

Pengabdian masyarakat melalui pembuatan dan pemasangan plang nama kampung dirancang sebagai solusi atas minimnya tanda pengenal wilayah yang menyebabkan kebingungan dalam navigasi. Berbagai studi kasus dalam pengabdian masyarakat membuktikan bahwa plang nama atau sign system secara signifikan memudahkan orientasi serta memperjelas identitas kampung atau dusun (Kusuma, F., et al., 2025). Selain fungsinya sebagai penanda lokasi, plang tersebut turut meningkatkan rasa kebanggaan dan keterikatan warga terhadap kampungnya serta membantu administrasi wilayah menjadi lebih tertib dan terstruktur (Damayanti, N. Y. W., & Kusuma, 2023).

Pembuatan plang nama juga dapat memberikan dampak pada sektor lain, seperti peningkatan layanan publik, pemetaan data desa, serta pengembangan ekonomi berbasis potensi lokal. Dengan adanya sistem navigasi yang tertata, aktivitas ekonomi masyarakat akan lebih lancar, terutama bagi pelaku usaha kecil yang membutuhkan akses lokasi yang jelas. Selain itu, perangkat desa juga terbantu dalam melakukan pendataan penduduk, distribusi bantuan, serta penanganan situasi darurat karena keberadaan plang nama yang memudahkan identifikasi lokasi (Damayanti, N. Y. W., & Kusuma, 2023).

Dalam banyak kasus pengabdian masyarakat di Indonesia, pembuatan plang nama atau papan petunjuk di wilayah pedesaan terbukti sebagai alat efektif untuk memperjelas tata ruang dan meningkatkan aksesibilitas. Misalnya, di Desa Lemahabang Kulon, program pemasangan plang nama jalan terbukti menurunkan waktu tempuh hingga 25% bagi warga dan pengunjung dalam menemukan lokasi tertentu (Nabillah, R., et al., 2024).

Penelitian lain di Desa Sambirejo menggambarkan bahwa sistem penanda batas antardusun (sign system) secara signifikan membantu masyarakat dalam mengenali zona administratif dan memudahkan navigasi antardusun (Damayanti & Kusuma, 2023). Selain itu, pembuatan dan pemasangan plang arah di Desa Cempaka Mulia Timur juga menunjukkan manfaat yang sama: meningkatkan keterbacaan ruang desa serta memperkuat identitas lokal melalui klaritas informasi arah dan lokasi (Iaisyawary et al., 2023).

Serupa halnya di Desa Sukamelang Kampung Jeungjing, pengadaan plang jalan dilakukan sebagai strategi perbaikan tata ruang dan aksesibilitas lokal. Hasilnya, mobilitas masyarakat meningkat

dan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi desa (Farras, et al., 2024). Di Desa Karangjaya, pemasangan plang penunjuk batas dusun oleh tim KKN juga berhasil mempermudah orientasi pendatang dan memperjelas zona administrasi internal desa. Proses ini berjalan partisipatif dengan bantuan warga setempat (Firmansyah, I., & Hakim, 2023).

Melalui kegiatan pengabdian ini, diharapkan keberadaan plang nama kampung dapat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat dalam hal kemudahan akses informasi lokasi dan peningkatan tata ruang wilayah. Pemasangan plang nama juga diharapkan mampu memperkuat identitas desa secara visual, menciptakan lingkungan yang lebih tertata, serta mendukung kelancaran aktivitas sosial maupun administratif. Dengan adanya penanda yang jelas dan informatif, Desa Jawilan diharapkan semakin siap menghadapi tantangan perkembangan wilayah dan mampu menjadi contoh dalam penataan ruang berbasis kebutuhan lokal.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang sistematis agar tujuan dapat tercapai secara optimal. Metode yang digunakan bersifat partisipatif dengan pendekatan lapangan dan praktis.

a. Survey Lokasi

Langkah awal dalam kegiatan ini adalah melakukan survei langsung ke lapangan untuk mengidentifikasi wilayah-wilayah kampung di Desa Jawilan yang belum memiliki plang nama atau yang plangnya sudah tidak layak. Survei dilakukan dengan mengamati kondisi lingkungan, aksesibilitas, serta titik-titik strategis yang paling efektif untuk pemasangan plang nama. Selain itu, dilakukan pencatatan dan pemetaan sederhana terhadap letak kampung untuk memudahkan tahap perencanaan berikutnya.

Survei ini juga bertujuan untuk memastikan bahwa penempatan plang nantinya tidak mengganggu aktivitas warga atau menutupi fasilitas umum. Hasil dari survei menjadi dasar penting dalam menentukan jumlah plang yang dibutuhkan, desain plang yang sesuai, serta titik pemasangan yang tepat. Proses ini juga membantu dalam memahami karakteristik geografis dan sosial dari masing-masing kampung.

b. Koordinasi dan Perencanaan

Setelah survei dilakukan, tahap selanjutnya adalah melakukan koordinasi dengan perangkat desa dan pihak-pihak terkait untuk menyampaikan hasil survei serta rencana kegiatan yang akan dilaksanakan. Koordinasi ini bertujuan agar kegiatan dapat berjalan lancar dan sesuai dengan kebutuhan desa, serta memperoleh persetujuan atas desain, isi tulisan, dan lokasi pemasangan plang.

Selain itu, dalam tahap ini dilakukan penyusunan perencanaan teknis yang meliputi desain plang, ukuran, jenis material, jumlah yang akan dibuat, serta jadwal kegiatan. Perencanaan ini juga memperhitungkan aspek estetika, daya tahan, dan kemudahan perawatan. Semua keputusan dalam perencanaan disusun secara sistematis agar kegiatan dapat terlaksana secara efisien dan efektif.

c. Persiapan Alat dan Bahan

Tahap berikutnya adalah menyiapkan semua alat dan bahan yang dibutuhkan dalam proses pembuatan dan pemasangan plang. Alat yang digunakan antara lain alat ukur, bor, palu, kuas, dan alat tulis teknis. Sedangkan bahan yang disiapkan mencakup papan/plang berbahan dasar aluminium atau seng, cat, tiang besi atau kayu, serta semen atau alat penyangga lainnya.

Kualitas alat dan bahan sangat diperhatikan agar plang yang dihasilkan memiliki ketahanan terhadap cuaca dan umur pakai yang panjang. Selain itu, proses pengecekan kelengkapan alat dan bahan dilakukan secara menyeluruh untuk mencegah kendala teknis saat proses produksi dan pemasangan. Tahap ini menjadi fondasi penting sebelum masuk ke tahap eksekusi di lapangan.

d. Pembuatan Plang

Pembuatan plang dilakukan sesuai dengan desain dan spesifikasi teknis yang telah dirancang sebelumnya. Proses ini meliputi pemotongan bahan, pengecatan dasar, penulisan nama kampung, hingga proses finishing. Plang dibuat dengan ukuran yang proporsional dan huruf yang jelas agar mudah dibaca dari jarak tertentu.

Penting untuk memastikan bahwa hasil akhir dari plang memiliki kualitas visual yang baik serta mencerminkan identitas kampung. Pembuatan dilakukan secara bertahap dan teliti agar tidak terjadi kesalahan dalam penulisan nama atau pemasangan elemen visual lainnya. Setelah selesai, plang dikeringkan dan diperiksa kembali sebelum dibawa ke lokasi pemasangan.

e. Pemasangan Plang

Tahap akhir adalah pemasangan plang nama kampung di titik-titik strategis yang telah ditentukan sebelumnya. Pemasangan dilakukan dengan memastikan posisi plang tegak, kuat, dan tidak mengganggu akses jalan atau pandangan lingkungan sekitar. Teknik pemasangan disesuaikan dengan kondisi lokasi, apakah di tanah, tembok, atau tiang jalan.

Setelah terpasang, dilakukan pengecekan ulang terhadap kekuatan dan kerapihan plang. Jika ada bagian yang perlu diperbaiki atau diperkuat, akan segera ditindaklanjuti. Pemasangan yang tepat akan memastikan plang nama kampung dapat berfungsi maksimal sebagai penanda wilayah dan sarana navigasi yang efektif bagi masyarakat maupun pendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa pemasangan sejumlah plang nama kampung di beberapa titik strategis Desa Jawilan. Plang-plang yang diproduksi memiliki desain sederhana namun jelas, menggunakan bahan kayu yang dilapisi cat tahan cuaca agar awet.

Setelah pemasangan plang nama kampung, warga merasa lebih mudah mengarahkan tamu dan pendatang ke lokasi masing-masing kampung. Plang nama selain menjadi tanda pengenalan, juga berfungsi sebagai sistem navigasi sederhana yang mengurangi ketergantungan pada peta digital yang terkadang tidak akurat di daerah desa. Warga melaporkan peningkatan rasa bangga dan kepemilikan terhadap kampungnya karena adanya identitas yang jelas.

Pembuatan plang nama kampung juga mempercantik lingkungan desa, memberikan warna baru dan estetika yang menarik, sehingga menambah kenyamanan bagi pengguna jalan. Proses pengabdian ini melibatkan partisipasi aktif mahasiswa dan masyarakat yang berkolaborasi dalam tahapan mulai dari survei, pembuatan, hingga pemasangan. Pada tahap awal yang dilakukan dalam pembuatan dan pemasangan plang adalah:

a. Tahap Perakitan

Papan nama dipasang secara kokoh pada tiang menggunakan paku agar tidak mudah lepas ketika ditempatkan di lokasi pemasangan. Kerapian dan kekuatan sambungan diperhatikan agar plang dapat bertahan lama dan tahan terhadap angin atau cuaca ekstrem.



Gambar 1.
Tahap Perakitan

b. Tahap Pembuatan

Proses pembuatan plang nama kampung dimulai dengan persiapan bahan dan alat yang diperlukan seperti kayu balok, papan kayu, cat kayu, paku, gergaji, kuas, dan lain-lain. Kayu-kayu balok dipotong sesuai ukuran yang telah direncanakan, misalnya tiang seukuran dan papan plang dengan ukuran yang proporsional agar mudah terlihat. Setelah pemotongan, dilakukan penghalusan permukaan kayu menggunakan amplas agar tidak kasar dan siap untuk dicat. Pengecatan dilakukan langsung setelah diampelas dengan cat berwarna hijau. Setelah cat dasar kering, penulisan nama kampung dilakukan menggunakan cetakan kertas dengan teknik semprot menggunakan pilok berwarna putih agar hasil tulisan rapi dan mudah dibaca.



Gambar 2.
Tahap Pembuatan

c. Tahap Pemasangan

Pemasangan plang nama kampung dilakukan di Lokasi yang sudah ditentukan bersama warga setempat seperti pintu masuk kampung atau persimpangan jalan utama. Tahap awal pemasangan adalah menyiapkan lubang sebagai tumpuan tiang plang, menggunakan linggis atau alat gali lainnya. Lubang tersebut kemudian diisi dengan campuran semen dan pasir untuk memperkuat tiang agar berdiri tegak dan stabil. Setelah tiang didirikan dan semen mengering, plang nama kampung siap difungsikan sebagai tanda identitas wilayah dan sistem navigasi sederhana bagi masyarakat maupun pengunjung desa. Pemasangan yang tepat dan rapi juga meningkatkan estetika lingkungan sekitar.



Gambar 3.
Tahap Pemasangan

Pemasangan plang nama kampung memberikan dampak positif sebagai berikut:

a. Peningkatan Identitas Desa

Dengan adanya plang nama kampung, masyarakat merasa identitas wilayahnya semakin kuat dan terlindungi. Plang menjadi simbol pengakuan dan kebanggaan terhadap kampung masing-masing.

b. Meningkatkan Sistem Navigasi

Plang nama kampung memudahkan warga dan pengunjung dalam mengenali lokasi, mengurangi kesulitan mencari alamat, serta memperlancar mobilitas dan aktivitas sosial ekonomi di desa.

c. Partisipasi Masyarakat

Keterlibatan aktif warga dalam survei dan pemasangan menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap pemeliharaan plang sehingga keberlanjutan fasilitas ini dapat terjaga.

Kendala yang ditemui selama proses antara lain penentuan titik pemasangan yang strategis karena beberapa lokasi memiliki akses yang sulit. Namun, koordinasi yang baik dengan perangkat desa dan warga mampu mengatasi hal tersebut.

Secara umum, kegiatan ini berhasil menambah fasilitas desa yang fungsional sekaligus sebagai upaya penguatan identitas dan tata kelola wilayah di Desa Jawilan.

Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa intervensi sederhana seperti pemasangan plang nama memiliki nilai manfaat yang signifikan dalam pembangunan wilayah, terutama dalam aspek pelayanan publik, penataan ruang, dan penguatan identitas lokal. Kegiatan ini menjadi contoh bagaimana sivitas akademika dapat berkontribusi nyata dalam menjawab kebutuhan riil masyarakat desa melalui pendekatan yang tepat sasaran dan berkelanjutan

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pembuatan dan pemasangan plang nama kampung di Desa Jawilan telah berhasil dilaksanakan secara menyeluruh dan tepat sasaran. Kegiatan ini mampu memberikan solusi terhadap permasalahan kurangnya penanda wilayah yang selama ini menyulitkan navigasi dan pengenalan identitas kampung. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa adanya plang nama kampung yang informatif dan strategis dapat memberikan dampak positif dalam mendukung sistem navigasi, meningkatkan keteraturan wilayah, serta memperkuat identitas lokal.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa intervensi sederhana seperti pemasangan plang nama kampung dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas lingkungan desa. Kegiatan ini juga menjadi bentuk penguatan peran perguruan tinggi dalam membangun masyarakat melalui pengabdian yang aplikatif, bermanfaat, dan berkelanjutan. Diharapkan kegiatan serupa dapat diterapkan di wilayah lain sebagai upaya untuk mendukung pembangunan desa yang lebih informatif, tertata, dan inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, N. Y. W., & Kusuma, Y. B. (2023). Pembuatan Sign System Sebagai Penanda Batas Antardusun di Desa Sambirejo, Kabupaten Jombang. *Faedah : Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1((3)), 131–142.
- Farras, F. F. B., Naufal Falah Ardiansyah, Robbany, M. F., & Sutanto, H. (2024). Pemasangan Plang Jalan di Desa Sukamelang Kampung Jeungjing Sebagai Upaya Peningkatan Tata Ruang dan Aksesibilitas. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 5((2)), 1–9.
- Firmansyah, I., & Hakim, A. (2023). Pembuatan Sarana Desa untuk Papan Petunjuk Jalan Dusun pada Desa Karangjaya. *Abdima Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 2((1)).
- Handajani, D. O., Jufriyanto, M., Firmansyah, D. A., Iona Anggraeni, M., & Mentari, P. W. (2024). Pembuatan desain nomor rumah dan plang jalan sebagai upaya meningkatkan sense of place

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

- dan identitas wilayah desa di Desa Randuboto Gresik. *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Kuliah Kerja Nyata*, 1(2)(211–215).
- Iaisyawary, W., Al Islami, N., & Kurniawan, C. T. T. (2023). Pembuatan dan Pemasangan Plang Arah sebagai Upaya Peningkatan Identitas dan Sistem Navigasi di Desa Cempaka Mulia Timur. *Indonesia Bergerak: Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat*, 2(4).
- Kusuma, F. I., Maryani, I., Al Maulia, W. A., Destia, D., Anggraeni, D. A., Safitri, G., & Susilo, S. (2025). Peningkatan Aksesibilitas Lingkungan Melalui Pembuatan Plang Jalan di Desa Kondangjaya, Kabupaten Pandeglang. *Civil Engineering for Community Development*.
- Lopes Amaral, M. A., Siregar, N., & Yudiawan, A. (2023). Pemasangan plang gang dan batas dusun untuk memudahkan masyarakat mencari lokasi dalam pelayanan tingkat dusun. *ResearchGate*.
- Nabillah, R., Alfiki, W., Akmaluzzaman, A., Iona Anggraeni, M., & Widya Mentari, P. (2024). Pembuatan Plang Nama Jalan dan Denah Lokasi di Desa Lemahabang Kulon, Kecamatan Lemah Abang, Kabupaten Cirebon. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, 4, 736–746.
- Tupan, J., Polpoke, A. B., Hasan, M. A., La Sibatra, L. A., Malawat, Z., Ramitha, N. P., Suneth, S., Lestaluhu, Y. A. F., Elyan, L. T., & Hukul, A. (2024). Peningkatan Fasilitas Desa dengan Pemasangan Plang Nama Tempat di Negeri Laha, Kecamatan Teluk Ambon. *Pattimura Mengabdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2((2)), 151–157.
- Utami, W., & Kharisma, V. (2023). Signage as a medium to strengthen cultural identity: A case study at Kampung Budaya Sindang Barang Bogor. *Journal Sampurasun: Interdisciplinary Studies for Cultural Heritage*, 11(1).